

PENINGKATAN MUTU SISWA SD DI DESA SINGA MELALUI PELATIHAN LITERASI (BACA TULIS)

Keren Luber Br Sembiring¹, Tengku Ratna Soraya²

¹ Universitas Negeri Medan/UNIMED, Medan

² Universitas Negeri Medan/UNIMED, Medan

Alamat Korespondensi : Jl. Willem Iskandar/Pasar V, Medan.

E-mail: ¹ kerenluber9@gmail.com ¹, ratnasoraya@unimed.ac.id

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata ini ialah salah satu bentuk nyata dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam memberdayakan suatu potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Desa Singa adalah desa yang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan, baik dari sumber daya alamnya maupun dari segi sumber daya manusianya. Adapun tujuan dari dilaksanakannya KKN ini yaitu untuk meningkatkan potensi yang ada di desa dalam berbagai bentuk, khususnya dalam bentuk kesadaran pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Adapun metode penelitian yang dilakukan yaitu PAR (Participatory Action Research). Melalui hasil penelitian selama melaksanakan kegiatan KKN khususnya dalam bidang pendidikan terdapat beberapa kendala dalam penguasaan ilmu pengetahuan kepada siswa, seperti contoh terdapat beberapa anak yang masih belum bisa membaca terlebih anak tersebut sudah kelas 3 sd. Kurangnya perhatian dari orang tua merupakan penyebab utama kurangnya motivasi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Terlebih lagi dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar secara bebas dan secara tatap muka disekolah untuk sekarang ini sehingga siswa/i cukup kesulitan belajar karna berkurangnya jam belajar tatap muka bersama guru. Selain itu dengan adanya kegiatan KKN, Masyarakat di Desa Singa dapat merasakan hasil dari terlaksananya program KKN baik tidak langsung maupun langsung. Mahasiswa KKN juga mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dari terlaksananya program tersebut.

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is one of the tangible forms of community service activities in empowering a village's potential. Singa Village is a village that has a lot of potential that can be developed, both in terms of natural resources and in terms of human resources. The purpose of implementing this KKN is to increase the potential that exists in the village in various forms, especially in the form of awareness of the importance of education in life. The research method used is PAR (Participatory Action Research). Through the results of research during KKN activities, especially in the field of education, there are several obstacles in mastering science to students, for example there are some children who still cannot read, especially those children who are in grade 3 SD. Lack of attention from parents is the main cause of students' lack of motivation to acquire knowledge. Moreover, due to situations and conditions that do not allow for free and face-to-face learning at school for now so students have difficulty learning due to the reduced hours of face-to-face learning with the teacher. In addition, with the KKN activities, the community in Singa Village can feel the results of the implementation of the KKN program, both indirectly and directly. KKN students also gain valuable experience from the implementation of the program.

Kata kunci : Manusia, Pelatihan, Pendidikan, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata ini ialah salah satu bentuk nyata dari kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam memberdayakan suatu potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Salah satu jenis program kerja KKN adalah meningkatkan mutu pendidikan di suatu desa.

Dalam kehidupan manusia, salah satu hal penting yang tidak bisa di jauhkan ialah Pendidikan. Semakin berkembangnya zaman maka semakin diperlukannya juga pendidikan. Karena melalui pendidikanlah manusia memperoleh banyak pengetahuan. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja bukan hanya dari lingkungan sekolah tetapi dapat juga diperoleh dari keluarga maupun dari masyarakat. Salah satu kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan formal yaitu Literasi (baca tulis).

Secara garis besar pengertian literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Hal itu didukung oleh pendapat Kern (2000: 3) yang menjelaskan literasi sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki seseorang agar mampu memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang baru. Itu sebabnya pembelajaran membaca dan menulis adalah pembelajaran yang paling penting dan tidak bisa diabaikan dimana pembelajaran membaca dan menulis tersebut dimulai dari bangku sekolah dasar. Pembelajaran membaca dan menulis mulai diajarkan di Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 2. Kemampuan yang diperoleh siswa dalam membaca dan menulis di kelas 1 dan 2 mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa lebih lanjut. Oleh karena itu, untuk dapat mengikuti pembelajaran yang lebih lanjut, siswa harus menguasai kemampuan membaca dan menulis.

Siswa yang belum memperoleh kemampuan baca dan tulis dengan benar akan merasa kesulitan ketika melanjutkan proses pembelajaran yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pada dasarnya guru kelas 1 dan 2 harus berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyalurkan kemampuan membaca dan menulis bagi siswa.

Kemampuan literasi (baca dan tulis) yang dimiliki oleh siswa SD di Desa Singa masih mengalami masalah dan masih jauh dari kata mampu. Hal itu disebabkan oleh kurangnya peran aktif orang tua dalam mendidik anak-anak mereka dan kurangnya pemberian motivasi pentingnya pendidikan dalam menjalani kehidupan dan untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Terlebih situasi dan kondisi pada masa sekarang ini yaitu covid-19, sehingga siswa/i cukup kesulitan untuk memperoleh pengajaran di sekolah karna berkurangnya jam belajar tatap muka bersama guru. Oleh karena itu, untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi siswa SD di Desa Singa, maka penulis melakukan upaya pelatihan Literasi yang berfokus pada kemampuan membaca dan menulis.

Kegiatan pelatihan Literasi dilakukan dengan metode PAR (Participatory Action Research) yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah RAP (Riset Aksi Partisipatoris). Metode PAR tau RAP ini pertama kali di kembangkan oleh Kurt Lewin (MacDonald, 2012).

2. METODE

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa siswa-siswi SD di Desa Singa masih merasa sulit dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu, penulis melakukan upaya pelatihan Literasi yang berfokus pada kemampuan membaca dan menulis pada siswa-siswi SD di Desa Singa. Adapun langkah-langkah kegiatan dari pelaksanaan pelatihan Literasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Survey

Untuk melihat dan mengetahui secara langsung bagaimana situasi dan kondisi seperti bagaimana tingkat kebutuhan siswa-siswi SD di Desa Singa, maka terlebih dahulu dilakukan survey ke desa tersebut.

2. Tahap pelaksanaan Pelatihan

- a. Memberi pemahaman dan motivasi kepada siswa-siswi SD di Desa Singa mengenai pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia.
- b. Melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis dengan teknik yang menarik dan menyenangkan dengan materi-materi sebagai berikut:
 - 1) Pengenalan huruf abjad
 - 2) Pengenalan kata sederhana
 - 3) Pengenalan suku kata
 - 4) Membaca dan menulis tentang perkenalan diri.

Kegiatan pelatihan Literasi tersebut dilaksanakan 4 hari dalam seminggu selama 3 minggu. Kegiatan dilakukan secara luring dengan mengikuti protokol kesehatan. Kegiatan pelatihan secara daring tidak memungkinkan untuk dilakukan dikarenakan sebagian besar siswa-siswi SD di Desa Singa belum memiliki *Handphone(android)*.

Berikut adalah lampiran foto dokumentasi saat pelaksanaan kegiatan pelatihan Literasi (baca tulis) untuk siswa-siswi SD di Desa Singa. Adapun tempat pelatihan diadakan di Sekolah dan di Posko mahasiswa KKN secara bergantian.



Foto 1. Pelaksanaan pelatihan di sekolah



Foto 2. Pelaksanaan pelatihan di sekolah



Foto 3. Pelaksanaan pelatihan di posko



Foto 4. Pelaksanaan pelatihan Tilerasi dengan strategi permainan (belajar sambil bermain)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan diperoleh hasil yaitu terdapat beberapa kendala dalam penguasaan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi SD di Desa Singa, seperti contoh terdapat beberapa siswa yang masih belum mampu menguasai baca dan tulis dengan benar bahkan terdapat 3 siswa yang sudah duduk dikelas 4 yang masih memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan baca dan tulis siswa tersebut. Salah satu faktornya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua merupakan penyebab utama kurangnya motivasi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Terlebih lagi dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk belajar secara bebas dan secara tatap muka disekolah untuk sekarang ini sehingga siswa/i cukup kesulitan belajar karna berkurangnya jam belajar tatap muka bersama guru. Maka dari itu, perlu diterapkan berbagai metode dalam pembelajaran yang dianggap efektif untuk memberikan motivasi yang lebih besar kepada siswa-siswi di Desa Singa dalam memperoleh pengetahuan. Dan juga peran aktif orang tua sangat diperlukan bagi kelangsungan pendidikan siswa-siswi karna pada masa sekarang ini orang tua yang menggantikan peran guru sebagai pengajar .

Kegiatan pelatihan Literasi ini dilakukan secara luring dan diikuti oleh 20 siswa-siswi SD di Desa Singa. Dari pelaksanaan pelatihan tersebut, ditemukan bahwa kemampuan Literasi dalam hal baca dan tulis siswa-siswi SD di Desa Singa masih sangat rendah. Pada hari pertama pelaksanaan siswa-siswi SD di Desa Singa diberikan pemahaman dan motivasi mengenai pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia. Pada pertemuan berikutnya siswa-siswi mendapat pembelajaran tentang pengenalan huruf abjad. Pada proses pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut terdapat masih banyak siswa-siswi SD khususnya kelas 1 dan kelas 2 yang masih kesulitan mengenal huruf abjad. Bahkan ada juga beberapa siswa-siswi kelas 3 yang belum menguasai huruf abjad. Setelah siswa-siswi sudah mampu mengenal huruf abjad maka pada pertemuan berikutnya siswa-siswi diajarkan untuk mengenal kata sederhana. Contoh kata “nama , saya, kamu, kita, ayah, ibu, kakak, abang,” dll. Pada pertemuan selanjutnya siswa-siswi di ajari tentang “Pengenalan suku kata” untuk kata-kata sederhana. Contoh “na-ma, sa-ya, ki-ta, a-yah, i-bu”, dll.

Setelah siswa-siswi menguasai huruf abjad, menguasai kata-kata sederhana, menguasai suku kata, maka selanjutnya siswa-siswi di ajari untuk membaca dan menuliskan sebuah cerita tentang mereka, misalnya perkenalan diri. Dari pelaksanaan pelatihan literasi tersebut, siswa-siswi menjadi paham bagaimana membaca dan menulis. Kegiatan pelatihan literasi tersebut juga memberi dampak yang baik pada siswa-siswi SD di Desa Singa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semangat antusiasme siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut dalam memahami setiap pembelajaran yang diajarkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pelatihan Literasi (Baca dan Tulis) tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai manusia yang hidup dalam cepatnya perkembangan zaman maka pendidikan tidak bisa diabaikan ataupun diabaikan dalam kehidupan. Dengan pendidikan manusia dapat menyeimbangi cepatnya perkembangan zaman. Untuk bisa memperoleh pendidikan yang tinggi, maka hal pertama yang harus dikuasi oleh seseorang adalah kemampuan literasi khususnya pada kemampuan baca dan tulis. Kemampuan baca dan tulis pada dasarnya diajarkan pada tingkat SD pada kelas 1 dan 2. Kemampuan baca dan tulis siswa-siswi pada kelas 1 dan 2 akan mempengaruhi pemahaman siswa-siswi terhadap kegiatan pembelajaran yang lebih lanjut. Itu sebabnya guru yang mengajar di kelas 1 dan 2 haruslah dengan sungguh-sungguh mengajari siswa-siswi dalam membaca dan menulis.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan harus lebih ditingkatkan lagi dengan mengadakan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, menyediakan berbagai buku-buku pelajaran dan prasarana teknologi, mengadakan program bimbingan belajar dan kelas tambahan untuk penguatan materi kepada anak-anak sekolah.

Daftar Pustaka

- J, Purba. Dkk. 2021. *Pedoman kkn unimed 2021*. Medan. Universitas Negeri Medan
Ghina Wulansuci, Euis Kurniati. 2019. *Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Tunas Siliwangi. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1272>

Suwardi Jamal. 2017. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh*. Jurnal DEDIKASI. Universitas Abulyatama. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/download/90/90>